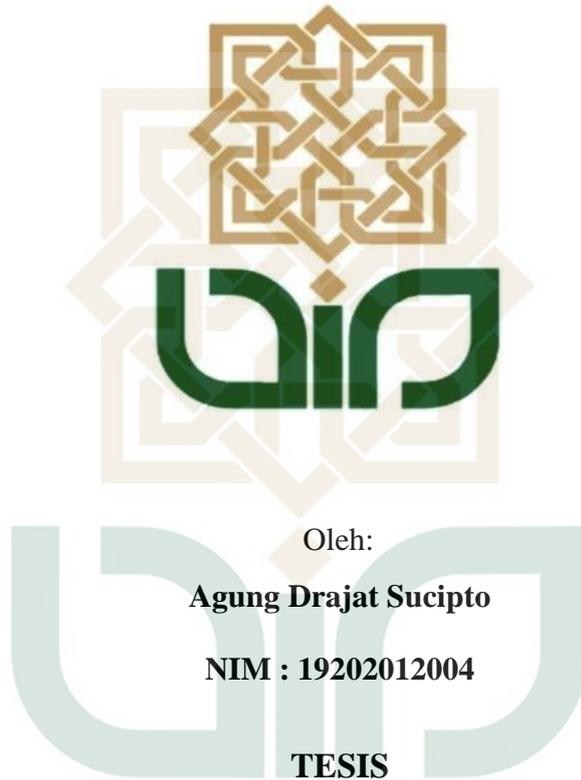


# **KOMUNIKASI PROFETIK**

(Kajian Dakwah Kontekstual Modernisasi Pesantren dalam  
Perspektif Profetikdi Pesantren Mahasiswa AN-NAJAH Desa  
Kutasari, Kabupaten Banyumas)



Oleh:

**Agung Drajat Sucipto**

**NIM : 19202012004**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah iri:

Nama : Agung Drajat Sucipto  
NIM : 19202012004  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAR  
YOGYAKARTA  
Agung Drajat Sucipto  
NIM: 19202012004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Drajat Sucipto  
NIM : 1920201  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jerjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Desember 2021

yang menyatakan,



Agung Drajat Sucipto  
NIM: 19202012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-128/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Profetik (Kajian Dakwah Kontekstual Modernisasi Pesantren dalam Perspektif Profetik di Pesantren Mahasiswa AN-NAJAH, Desa Kutasari Banyumas)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUNG DRAJAT SUCIPTO, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 19202012004  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61ef4ee1e909d

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 61ef42a3ed3eb

Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 61e92ddf677bb

Penguji III

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum  
SIGNED



Valid ID: 61ef597857548

Yogyakarta, 27 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Komunikasi Profetik: Kajian Dakwah Kontekstual Pesantren dalam perspektif profetik di pesantren mahasiswa An-najah Desa Kutasari Banyumas** Oleh:

Nama	: Agung Drajat Sucipto
NIM	: 19202012004
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 3 Desember 2021  
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. H. M. Kholili, M.Si  
NIP. 195904081985031005

MOTTO

*"gitu aja kok repot"*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya yang kecil ini peneliti persembahkan untuk kedua orangtua, kedua adik, simbah putri dan terkhusus untuk (alm) simbah kakung Komari Muzni.*



## ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga tradisional pendidikan Islam tertua di Indonesia dengan model asrama, dimana semua kalangan bisa diterima didalamnya. Terdapat tiga elemen penting yang mampu membentuk pesantren. Pertama, kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara. Kedua, kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad. Ketiga, sistem nilai yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto merupakan pesantren khusus untuk mahasiswa putra maupun putri baik dari perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi agama. Pola pendidikan Pesma An Najah Purwokerto menekankan pada pendidikan akhlak mulia, AlQur'an Hadits dan kitab kuning, dipadukan dengan kemampuan dasar kepemimpinan, bakat minat, kewirausahaan serta kepenulisan karya ilmiah.

Selanjutnya, Penulis melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan Konstruktivis dengan metodologi kualitatif untuk melihat ekspresi komunikasi profetik yang terjadi pada suatu pesantren yang menjadi implementasi dakwah kontekstual dengan tradisi *case study* atau studi kasus. Tradisi penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus yang selanjutnya dikaji lebih dalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dengan sumber data meliputi pengasuh pesantren, pengurus pesantren, dan berbagai jurnal dan buku-buku untuk pendukung dan penguat data referensi.

Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, perolehan data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, melalui wawancara, observasi, partisipasi, dan dokumentasi. Selain itu untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan mengenai dakwah pesantren dan komunikasi profetik ini maka penulis menggunakan tataran deskriptif, agar mempermudah penulis dalam menggambarkan bagaimana komunikasi profetik yang terbangun didalamnya.

Komunikasi Profetik merupakan komunikasi atau interaksi yang berpegang prinsip kenabian dan berdasarkan Wahyu sebagai sumber pengetahuan. Layaknya seorang komunikator profetik, juga harus memiliki etika sesuai dengan Wahyu (*source*). Ada tiga pilar profetik yang harus terpenuhi dalam komunikasi profetik, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Dalam berdakwah Pesantren Mahasiswa An-najah menggunakan dua media, pertama media tradisional, dan yang kedua media digital. Dakwah Kontekstual Pesantren Mahasiswa Annajah terbagi menjadi dua bentuk, pertama adanya perubahan sistematis. Yang kedua terciptanya keshalehan sosial.

Sedangkan komunikasi yang terbangun dalam pesantren annajah dikategorikan menjadi dua, komunikasi spiritual dan komunikasi sosial.

Komunikasi spiritual berupa *tafakkur, tawajjuh, dan tabarruk*. Sedangkan komunikasi sosial berupa, konsolidasi, interaksi, dan kontribusi.

Kata Kunci: Komunikasi Profetik, Dakwah Kontekstual, Pesantren



## ABSTRACT

Pesantren is the oldest traditional institution of Islamic education in Indonesia with a dormitory model, where all people can be accepted in it. There are three important elements that are able to form a pesantren. First, the leadership of an independent Islamic boarding school is not co-opted by the state. Second, general reference books that are always used from various centuries. Third, the value system used is part of the wider community. An Najah Islamic Boarding School in Purwokerto is a special boarding school for male and female students from both public and religious universities. The education pattern of Pesma An Najah Purwokerto emphasizes noble character education, Al-Qur'an Hadith and the yellow book, combined with basic leadership skills, talents, interests, entrepreneurship and scientific writing.

Furthermore, the author conducts this research using a constructivist approach with a qualitative methodology to see the expression of prophetic communication that occurs in a pesantren which is the implementation of contextual da'wah with the case study tradition. The case study research tradition focuses on a particular object that is raised as a case which is then studied more deeply so as to be able to uncover the reality behind the phenomenon. The data sources include pesantren caregivers, pesantren administrators, and various journals and books to support and strengthen reference data.

As usual in qualitative research, case study data can be obtained from all parties concerned, through interviews, observation, participation, and documentation. In addition, to explain systematically, factually, and accurately about the facts in the field regarding the Islamic boarding school's da'wah and its prophetic communication, the author uses a descriptive level, in order to make it easier for the author to describe how prophetic communication is built in it.

Prophetic Communication is communication or interaction that adheres to prophetic principles and is based on Revelation as a source of knowledge. Like a prophetic communicator, he must also have ethics according to revelation (source). There are three prophetic pillars that must be fulfilled in prophetic communication, namely humanization, liberation, and transcendence.

In preaching the An-Najah Islamic Boarding School students use two media, the first is traditional media, and the second is digital media. The Contextual Da'wah of the Annajah Islamic Boarding School is divided into two forms, the first is a systematic change. The second is the creation of social piety.

Meanwhile, the communication built in the Annajah Islamic Boarding School is categorized into two, spiritual communication and social communication. Spiritual communication in the form of tafakkur, tawajjuh, and tabarruk. Meanwhile, social communication takes the form of consolidation, interaction, and contribution.

**Keyword:** Prophetic Communication, Contextual of Da'wah, Pesantren

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

#### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	ša <sup>ʿ</sup>	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)

ر	ra <sup>ˁ</sup>	R	Er
س	Zai	Z	Zet
ض	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa <sup>ˁ</sup>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa <sup>ˁ</sup>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ˁain	ˁ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa <sup>ˁ</sup>	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha <sup>ˁ</sup>	H	H

ء	Hamza h	”	Apostrof
ي	ya”	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Dit ulis	muta,,aqqi dīn
عدة	Dit ulis	,,iddah

## C. Ta’ Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah ḍammah, ditulis dengan tanda t.

شهادة اى فطرز	Ditulis	zakāt al-fiṭri
---------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	ḍammah	U	U

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جائبة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati ي س عى	ditulis ditulis	Ā ya s'ā

kasrah + ya <sup>o</sup> mati مزِي	Ditulis	ī
	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū
	Ditulis	furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya <sup>o</sup> mati تَيْم	Ditulis	Ai
	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَ	Ditulis	a <sup>o</sup> antum
أَعْدَت	Ditulis	u,,iddat
بُنُوشْمَرْد	Ditulis	la <sup>o</sup> insyakartum

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

أوقراً	Ditulis	al-Qurʿān
أوقياًض	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, segala puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Semesta Alam Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Rida serta kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini, yaitu Tesis. Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alamin*.

Tesis ini berjudul **Komunikasi Profetik: Kajian Dakwah Kontekstual Modernisasi Pesantren dalam perspektif profetik di pesantren mahasiswa An-najah Desa Kutasari Banyumas** Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang di hasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sosial.

Penulis dalam proses menyelesaikan tesis ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih paling mendalam kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan di program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay., M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teruntuk Bapak Kyai Dr. H. M. Kholili, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak sekaligus Ayah kita semua di S2 KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. sebagai Dosen Pembimbing Tesis, yang dengan sabar selalu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik, dalam proses tesis ini.
5. Para Dosen dan Civitas Akademika Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
6. Kedua Orang tua peneliti, Bapak Sucipto dan Ibu Umi Khamidah, yang telah melimpahkan do'a dan dukungan materil, serta adik-adik peneliti, Iwan Fauzi Sucipto dan Elfadilah Nikmah, yang selalu memberikan semangat dan dorongan selalu selama menyelesaikan tugas akhir, terkhusus untuk simbah putri dan simbah kakung peneliti dengan segala doa dan dukungannya.
7. Para narasumber, Pengasuh Pesma Annajah sekaligus guru dan mentor saya Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag, beserta pengurus dan anggota Pesma

Annajah serta seluruh alumni yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini, dan memberikan pengalaman berharga untuk peneliti.

8. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2020 di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Misbahul Huda dan kawan-kawan yang selalu kompak dan selalu memberi ruang untuk saling berdiskusi mengenai perkuliahan dan permasalahan penyelesaian tugas akhir.
9. Keluarga besar Jamiyyah TAPTIP Pasir Luhur yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama menempa pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal-jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, 27 Desember 2021  
Saya yang menyatakan,

Agung Drajat Sucipto  
**NIM: 19202012004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR/TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II PESANTREN MAHASISWA AN-NAJAH</b>	
A. SEJARAH PESANTREN .....	31
1. Pemaknaan Pesantren.....	31
a. Kyai .....	33
b. Masjid.....	36
c. Santri .....	37

d. Kitab Kuning.....	39
2. Perkembangan Pesantren dari masa ke masa .....	40
B. PESANTREN MAHASISWA AN-NAJAH.....	47
1. Profil Pengasuh .....	48
2. Profil Pesantren .....	55
C. PROGRAM KERJA PESMA AN-NAJAH.....	60
1. Kajian Kitab Kuning .....	60
2. Diskusi Tematik .....	62
3. Organisasi Santri (OSMA).....	63
a. Lutfunnajah .....	63
b. Pondok Pena.....	64
c. Aerjec .....	66
d. Pramuka.....	67
4. BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren) .....	68
a. Najah Mart .....	68
b. Najah Store.....	68
c. Najah Press.....	69
d. Najah Water .....	69
e. Najah Printing Center.....	69
f. Najah Trans .....	69
g. Budidaya Lele dan Bebek .....	70

### **BAB III DAKWAH KONTEKSTUAL BERBASIS KOMUNIKASI PROFETIK**

A. DAKWAH KONTEKSTUAL .....	71
1. Pemaknaan Dakwah Kontekstual Pesantren .....	71
2. Ragam Media Dakwah Kontekstual.....	73
B. IMPLEMENTASI DAKWAH KONTEKSTUAL PESANTREN AN-NAJAH.....	76
1. Perubahan Sistem .....	76

a. Tradisional ke Modern .....	86
b. Eksklusif ke Inklusif .....	88
2. Keshalehan Sosial .....	100
a. Individu ke Sosial.....	100
b. Teks ke Konteks.....	103
C. KOMUNIKASI PROFETIK.....	108
1. Konsep Dasar Komunikasi.....	108
2. Transformasi kedalam Komunikasi Profetik .....	114
D. IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PROFETIK .....	122
1. Bentuk Komunikasi Pasma Annajah.....	123
a. Komunikasi Spiritual .....	123
1) Tafakkur.....	126
2) Tawajjuh .....	133
3) Tabarruk.....	134
b. Komunikasi Sosial .....	149
1) Konsolidasi.....	154
2) Interaksi.....	155
3) Kontribusi.....	157
2. Ruang Komunikasi.....	158
3. Etika Profetik sebagai Landasan Komunikasi .....	164
E. ESKPRESI PROFETIK HUMANISASI.....	172
1. Managering .....	176
2. Controlling .....	177
F. EKSPRESI PROFETIK LIBERALISASI .....	177
1. Wahyu sebagai Sumber Pengetahuan .....	178
2. Ahli Agama sebagai Relasi Tuhan.....	178
3. Pengetahuan sebagai Bentuk Penghambaan .....	178
G. EKSPRESI PROFETIK TRANSENDENSI .....	179
1. Hifdzuddin .....	179
2. Hifdzunnaas.....	180
3. Hufdzul ‘alam.....	180

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>184</b>
A. KESIMPULAN .....	184
B. SARAN .....	185
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>186</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>190</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>220</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan lembaga tradisional pendidikan Islam tertua di Indonesia dengan model asrama, dimana semua kalangan bisa diterima didalamnya.<sup>1</sup> Ini yang membedakan pendidikan Hindu-Budha yang hanya menerima anak-anak aristokrat. Kyai adalah sebutan untuk pimpinan atau pengasuh lembaga tersebut, sedangkan santri adalah sebutan untuk orang yang sedang belajar dan mengikuti pendidikan di lembaga tersebut.

Dalam kalangan umat Islam sendiri nampaknya pesantren sudah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan baik dalam aspek tradisi keilmuannya yang merupakan salah satu tradisi agung, maupun sisi transmisi dan internalisasi moralitas umat. Berkaca pada sejarah pertumbuhan dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak dipungkiri bahwa pesantren telah menjadi semacam *local genius*. Hal ini menunjukkan bahwa peran pesantren telah merambah ke segala bidang bahkan sanggup menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional kita. Maka keliru jika ada anggapan peran pesantren sangat kecil dan rendah dalam upaya mensukseskan program pembangunan nasional. Pesantren sebagai sub- kultur lahir dan

---

<sup>1</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lemabaga Pendidikan Pembentukan karakter". Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol.8, No.1, Tahun 2017, 61-62

berkembang selaras dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat global, *Asketisme* atau paham kesufian yang digunakan pesantren sebagai pilihan ideal untuk masyarakat yang dilanda krisis kehidupan. Peran pesantren seperti ini bisa dikatakan ciri utama pesantren sebagai sub kultur.<sup>2</sup>

Menurut Abdurrahman Wahid, terdapat tiga elemen penting yang mampu membentuk pesantren. Pertama, kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh Negara. Kedua, kitab-kitab rujukan umum yang selalu digunakan dari berbagai abad. Ketiga, sistem nilai yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.<sup>3</sup> Dalam hal ini, sistem nilai betumpu pada pemahaman akan literatur tentang ajaran Islam dalam kenyataan praktis yang tidak bisa lepas dari kepemimpinan kyai atau abah kyai, yang memiliki hak penuh untuk menentukan tatanan nilai yang berlaku di dalam pesantren. Namun berkembangnya zaman menjadi tantangan sendiri oleh pesantren dalam menjalankan misi dakwah.

Dakwah merupakan ajakan kepada perubahan situasi masyarakat yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama. Meskipun dakwah seringkali

---

<sup>2</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2001), 10.

<sup>3</sup> Abdurrahman Wahid, *Pondok Pesantren Masa Depan*. Prolog. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm 16.

dipersempit maknanya dengan sebatas ceramah baik antar individu sampai dalam skala publik. Bagi penulis sendiri, dakwah jika dilakukan hanya sebatas orasi saja, tidak jauh beda dengan halnya kampanye seorang politisi dimusim pilkada. Perlu adanya tauladan tindakan oleh seorang juru dakwah memiliki sikap propetik agar *hirrah* mereka yang diajak untuk menjadi lebih baik semakin kuat.

Peneliti memilih objek kajian di salah satu pesantren modern di Banyumas, yaitu Pesantren Mahasiswa An-Najah di desa Kutasari, yang diasuh oleh Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag. Dengan bergesernya era namun pesantren tetap mampu mempertahankan eksistensinya. Bukan tanpa sebab, peneliti telah mengamati berbagai pesantren di Banyumas yang paling memiliki relevansi dengan model dakwah tersebut adalah pesantren mahasiswa An-najah. Oleh karenanya, penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana Pesantren Mahasiswa An Najah terhadap modernisasi sehingga melahirkan dakwah pesantren yang kontekstual. Pesantren An Najah secara metode pembelajaran kitab kuning hampir sama seperti pesantren lain pada umumnya, seperti sorogan dan bandongan.

Pesantren An Najah Purwokerto merupakan pesantren khusus untuk mahasiswa putra maupun putri baik dari perguruan tinggi umum maupun perguruan tinggi agama. Pola pendidikan Pesma An Najah Purwokerto menekankan pada pendidikan akhlak mulia, alQur'an Hadits dan kitab kuning, dipadukan dengan kemampuan dasar kepemimpinan,

kewirausahaan serta kepenulisan karya ilmiah.

Kurikulum yang dikembangkan mengintegrasikan kurikulum pesantren salaf dan modern dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Komplek pesantren yang membaaur dengan lingkungan masyarakat bertujuan agar santri terbiasa untuk hidup berdampingan dengan lingkungan sekitar, sehingga setelah mereka lulus nanti diharapkan mampu berbuat positif, berkomunikasi dan berkontribusi efektif dengan lingkungan.

Selain pendidikan keislaman, Pesma An Najah juga mengakomodasi pengembangan bakat dan minat santri dengan dibentuknya berbagai organisasi santri mahasiswa yang disingkat OSMA. Osma ada yang bersifat wajib dan pilihan. Osma yang bersifat wajib yaitu pramuka dimana seluruh santri wajib mengikuti osma tersebut sedangkan osma yang bersifat pilihan yaitu Pondok Pena (pengembangan kepenulisan sastra dan karya ilmiah), Lutfunnajah (bidang musik dan olah vocal), An-Najah Kreatif (pengembangan kreatifitas santri), An Najah Enterpreneur Club (pengembangan bisnis), NH Perkasya (pengembangan pencak silat), Aarjec (pengembangan bahasa arab, inggris, jawa).

Pesantren juga mewadahi santri yang ingin berlatih wirausaha dengan mendirikan An Najah Bookstore dan Najah Mart. Bagi santri yang berminat belajar perikanan juga difasilitasi berupa 12 kolam terpal yang kini dimanfaatkan untuk budidaya ikan lele. Selain itu juga ada beberapa lahan kosong yang oleh para santri ditanami aneka sayuran sebagai upaya

ketahanan pangan.

Pesma An Najah telah memproklamirkan dirinya sebagai pesantren kepenulisan dengan ketrampilan utama kepenulisan. Menyandang predikat Pesantren Kepenulisan bukanlah hal yang ringan karena tradisi menulis masih menjadi keterampilan langka yang diimpikan. Ini sangat relevan dengan latar belakang para santri yang berupa kalangan mahasiswa dan mahasiswi.

Selanjutnya, setelah mendapatkan berbagai informasi, peneliti kemudian mencoba menyusun bagaimana komunikasi profetik yang dilakukan pesantren mahasiswa Annajah dalam melakukan dakwahnya. Dalam hal ini penulis menggunakan teori komunikasi profetik. Sebagai pespektif baru dalam ilmu komunikasi., secara etimologi komunikasi profetik ialah sesuatu yang memiliki atau mengandung ciri kenabian. Konkritnya, dalam proses komunikasi profetik menjadikan komunikasi bertumpu pada pesan-pesan yang didalamnya mengandung unsur profetik, yaitu humanisasi atau amar ma'ruf (mengajak seseorang kepada kebaikan) dan liberasi atau nahi munkar (mencegah dari kemungkaran) serta transendensi (keimanan).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana dakwah konstekstual yang dilakukan Pesantren Mahasiswa An Najah?
2. Bagaimana Komunikasi Profetik yang dibangun dalam Pesantren

Mahasiswa An-Najah?

3. Bagaimana Implementasi nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendansi dalam dakwah kontekstual?

### C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, penelitian ini memiliki sejumlah tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui sejauh mana Dakwah Kontekstual yang dibangun oleh Pesantren Mahasiswa An Najah
- b. Mengungkap implementasi komunikasi profetik Pesantren Mahasiswa An Najah
- c. Mengetahui pola komunikasi profetik yang dibangun oleh pesantren mahasiswa An-najah

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya, terutama dalam menyongsong paradigma profetik dalam ilmu komunikasi. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah alternatif model dakwah bagi pesantren-pesantren yang ada di Indonesia agar mampu bersaing dalam perkembangan zaman. Teruntuk bagi studi komunikasi dan

penyiaran islam sendiri, dalam penelitian ini penulis ingin menyampaikan pengetahuan mengenai peran komunikator sebagai juru dakwah sekarang tidak sebatas penyampai pesan tetapi harus memiliki spirit atau *hirrah*



untuk melakukan tindakan sehingga model komunikasi profetik sangat relevan bagi para juru dakwah. Terutama dalam kondisi semakin banyak polusi informasi berbasis agama yang disampaikan oleh juru dakwah yang sama sekali tidak berkapasitas dalam berfatwa yang anehnya banyak disebarkan secara masif dan bisa jadi menjadi kepercayaan bagi para pendengarnya. Untuk itu komunikasi profetik sangat mempertimbangan kondisi seorang da'i atau komunikator sebelum ia menyampaikan dakwahnya. Hal ini bisa menjadi referensi serta refleksi bagi para penggiat dakwah untuk terus mawas diri akan kemampuan dan kapasitas keilmuan yang dimiliki sehingga mampu menciptakan dakwah yang relevan dengan audien atau mad'u di zaman sekarang tetapi tetap sesuai dengan *rules* ajaran agama Islam itu sendiri. Harapan terbesarnya komunikasi profetik sebagai paradigma baru komunikasi menjadi disiplin keilmuan nyata dalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam. Khususnya pada pesantren-pesantren di era sekarang mampu lebih memiliki kontekstualisasi terhadap berbagai problematika yang terjadi di masyarakat melalui dakwah kontekstual.

#### **D. KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bagian kajian pustaka ini, penulis akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait tema serta persoalan yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian tesis ini, baik mengungkap bahwa penelitian yang akan penulis lakukan sebagai penelitian yang memerlukan pengembangan lebih lanjut ataupun masalah yang belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya, penulis mengambil beberapa kajian berkaitan dengan kajian dakwah pesantren, kajian modernisasi pesantren, dan kajian komunikasi profetik dalam dakwah, seperti yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

Penelitian milik Ahidul Asror<sup>4</sup> yang berjudul “*Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer*” yang diterbitkan oleh Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol. XV, No.2 tahun 2014. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pesantren sebagai media dakwah dalam rangka memberikan kepedulian dan juga memberikan jalan keluar bagi pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial, juga sekaligus pesantren dituntut untuk mampu berperan aktif memberikan respon terhadap masalah-masalah kontemporer dalam masyarakat.

Kemudian penelitian dari Amri Syarif Hidayat<sup>5</sup>, dengan judul “Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual menuju Dakwah Kontekstual”, yang membahas tentang perlunya

---

<sup>4</sup> Ahidul Asrar, *Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren dalam Menghadapi tantangan Kontemporer*, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014

<sup>5</sup> Amri Syarif Hidayat, “Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual menuju Dakwah Kontekstual”, *Jurnal Risalah*, vol. 16, no. 2, November 2020, 1-15.

pembaharuan strategi dakwah yang sesuai dengan zaman, dari tekstual menuju kontekstual. Dakwah kontekstual dalam penelitian ini lebih menekankan pada upaya konkrit dalam membantu masyarakat modern menemukan jati diri yang sebenarnya ke jalan Tuhan. Maka dari itu, pemetaan terkait dimensi dakwah masa depan dan dibarengi dengan implementasi lulusan mahasiswa dakwah harus disinergikan dengan baik.

Penelitian selanjutnya dari Junaidi Songidan<sup>6</sup> dengan judul “Hakekat Realitas Pesan Dakwah Kontekstual Dalam Merespon Peradaban Dunia Islam”, yang membahas tentang sikap kritis yang harus dimunculkan orang-orang Muslim terkait wacana global dan neo-liberalisme. Kaum Muslim jangan sampai terpengaruh dengan ideologi Barat dan akhirnya akan terpapar dampak dari hal tersebut. Harusnya kaum Muslim saling bekerjasama dalam melawan arus tersebut. Pesan dakwah kontekstual seperti inilah yang konkrit untuk zaman sekarang

Selanjutnya Penelitian yang relevan dan membahas tentang modernisasi pesantren dari Bashori<sup>7</sup>, dengan judul “Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren”, yang membahas tentang kekhawatiran dari bergesernya nilai-nilai tradisional pesantren menuju nilai-nilai modernisasi pesantren. Kemrosotan atau degradasi moral menjadi

---

<sup>6</sup> Junaidi Songidan, “Hakekat Realitas Pesan Dakwah Kontekstual Dalam Mereson Peradaban Dunia Islam”, *Al-Idza'ah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 1, no. 1, Juni 2019, 62-75.

<sup>7</sup> Bashori, “Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren”, *Jurnal Ilmu Sosial: Mamangan*, vol. 6, no. 1, Juni 2017, 47-60.

perbincangan yang tidak berujung. Meskipun ada kekhawatiran tersebut, pesantren modern adalah suatu keniscayaan yang harus dipertimbangkan guna menjawab tantangan global. Nilai modernitas akan berjalan secara maksimal apabila dibarengi dengan kesiapan jati diri dari pesantren itu sendiri.

Penelitian selanjutnya dari Muhammad Nihwan dan Asep Saifullah Munir<sup>8</sup>, dengan judul “Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Dinamika Wacana Pembaharuan Pendidikan Islam”, yang membahas tentang eksistensi pesantren kini dihadapkan dengan tantangan perubahan zaman. Abad modern sampai post-modern menuntut banyak hal. Tidak hanya itu, perkembangan teknologi dan informasi saat ini harus direspon dengan positif oleh pesantren. Respon tersebut adalah sebagian upaya untuk mengembangkan SDM dan lebih fleksibel dalam menghadapi dinamika zaman.

Selanjutnya, penelitian tesis yang berjudul *Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo (telaah atas humanisasi Liberasi, dan Transendensi)* yang ditulis oleh Masykur<sup>9</sup> yang mengemukakan bahwa ilmu sosial profetik sebagai konstruksi pengetahuan sosial yang berbasis pada nilai-nilai kenabian serta ketuhanan. Yang berangkat dari wahyu, akal, dan indra sebagai landasan paradigma untuk solusi intelektual dalam melihat

---

<sup>8</sup> Muhammad Nihwan & Asep Saifullah Munir, “Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Dinamika Wacana Pembaharuan Pendidikan Islam”, *JPIK*, vol. 2, no. 2, September 2019, 475-495.

<sup>9</sup> Masykur, *Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo*, Tesis UIN Alaudin Makasar, Tahun 2012

berbagai macam fakta-fakta sosial.

Kemudian Buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M.Si<sup>10</sup> yang berjudul *Paradigma Komunikasi Profetik*, yang diterbitkan oleh Simbiosis Rekatama Media tahun 2017. Beliau menyatakan dengan menggunakan pendekatan komunikasi profetik, para pelaku agama akan tidak akan sampai menjauh dari konteks khalifah fil  
„ardh, yang menjadikan komunikasi bertumpu pada pesan yang mengandung unsur dakwah, yaitu mengajak seseorang pada kebaikan (amar ma`ruf) dan mencegah dari kemungkaran (nahi munkar).

Dan buku yang ditulis oleh Dr. Mohammad Roqib, M.Ag<sup>11</sup> yang berjudul *Filsafat Pendidikan Profetik* yang diterbitkan oleh Pesma Annajah Press tahun 2016. Beliau juga sebagai pengasuh pesantren yang penulis sedang teliti. Dalam buku tersebut menguraikan tawaran pemikiran tentang alternatif kebutuhan dakwah islam yang integratif dengan standar dan figur yang sangat kuat dan sentral, yaitu Rasulullah SAW untuk mengungkap kembali arti dan pesan ajaran dua dasar utama umat Islam, yaitu Qur`an dan Sunnah.

---

<sup>10</sup> Iswandi Syahputra, *Paradigma Komunikasi Profetik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017)

<sup>11</sup> Mohammad Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Annajah Press, 2016)

## E. KERANGKA TEORI

Busari Harits<sup>12</sup> dalam bukunya yang berjudul “Dakwah Kontekstual: Sebuah Pemikiran Islam Kontemporer”, mengatakan bahwa dakwah di era sekarang seharusnya sudah tidak hanya bermodal verbal atau tekstual saja, sebab dalam sistem dakwah mencakup juga komponen sosio-kultural yang sangat luas. Yang artinya jika dakwah dimaknai secara tekstual saja justru akan mereduksi makna dari dakwah itu sendiri. Masyarakat sekarang telah terbuka akan teknologi bahkan bisa dikatakan menjadi bagian dari kehidupannya, sehingga membutuhkan pendekatan lain yang lebih konkrit dan nyata. Sebab islam tidak hanya perlu diekspresikan secara ritualistik saja, tetapi harus mampu terimplementasi di kehidupan nyata.

Ada dua garis besar dalam kajian dakwah kontekstual, pertama adanya perubahan sistemik masyarakat dengan melibatkan berbagai keahlian khusus dalam menyelesaikan masalah umat. Dan kedua,

---

<sup>12</sup> Busari, *Dakwah Kontekstual: Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 115.

mampu menciptakan keshalehan sosial.<sup>13</sup> Pada akhirnya dakwah kontekstual jika dikembangkan lebih dalam berelevansi pada membangun spiritual manusia modern, dan menjawab kesadaran akan relevansi yang ada pada sosial kemasyarakatan, seperti kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, smbangun sikap menghargai dan saling toleransi dalam konteks yang nyata, dan permasalahan-permasalahan lainnya.

Selanjutnya masuk terkait inti dari penelitian ini, seperti yang sudah penulis kemukakan, bahwa teori profetik yang dipakai adalah milik Kuntowijoyo, yaitu Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi. Ketiga pilar tersebut merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga memahami satu pilar niscaya akan melibatkan pilar yang lainnya. Penghubungan tiga pilar tersebut dimaksudkan untuk tujuan praktis (aksiologis), yakni pembebasan manusia dari ketergantungan selain pada Tuhan. Ini yang pada prakteknya menjadikan seorang komunikator atau juru dakwah untuk tidak melepaskan nilai-nilai dan semangat kenabian (*proprhet*) dalam aktifitas dakwahnya. Penulis akan menguraikan secara singkat pada proposal thesis ini relasi tiga pilar tersebut dengan konektifias dakwah yang nanti akan dikembangkan secara mendalam pada bab selanjutnya, yakni sebagai berikut:

## 1. Humanisasi

---

<sup>13</sup> ibid

Maksud dari humanisasi adalah mengembalikan martabat dan citra manusia sebagai hamba Tuhan dengan cara memandang manusia sebagai makhluk dua dimensi (tidak dalam pengertian sekuler), yakni manusia selain sebagai makhluk biologis yang akan terus membutuhkan materi, layaknya sandang, papan, dan pangan, tetapi juga harus dipandang sebagai makhluk yang membutuhkan spiritualitas. Unsur spiritualitas ini merupakan sebuah konsekuensi logis akan keberadaan unsur ilahiah (ruhani) dalam diri manusia. Pemenuhan kebutuhan biologis hendaknya hanya sebagai sarana penguat eksternal raga manusia agar mampu lebih terbantu untuk mendekatkan diri pada tuhan dan sekaligus memantapkan posisi ruhaniannya.

Dalam kajian dakwah, makna dan prinsip humanisasi lebih identik dengan istilah *amar ma'ruf*. Yang memiliki makna parsial menegakkan atau menganjurkan pada kebaikan. Ma'ruf juga bisa berarti sesuatu yang sudah diketahui oleh manusia bahwa ia benar, baik, dan adil bagi manusia itu sendiri.<sup>14</sup> Merujuk pada konsep dasar manusia diciptakan di dunia sebagai khalifah (*Khalifah fil 'ardh*) maka sudah sesuai proporsinya manusia berbuat kebaikan,

---

<sup>14</sup> Muhammad Ahmad Khalafallah, *Masyarakat Muslim Ideal: Tafsir Ayat-ayat Sosial* (Yogyakarta: InsanMadani, 2008), hlm 39

kejujuran, keadilan, serta perilaku ma'rif lainnya. Disinilah perbedaan pandangan dasar antara Islam dengan para pemikir Barat yang selalu melihat akal sebagai sesuatu hal yang sudah asasi pada diri manusia, sehingga kemuliaan manusia diukur dari pencapaian rasionalitas mereka. Tetapi Islam justru sebaliknya, bukan akal, tetapi unsur fitrah manusia sebagai hamba yang membutuhkan spiritualitas ruhaniah. Sehingga kemuliaan manusia dalam islam diukur dari sejauh mana pencapaian dan seberapa besar pengembangan manusia akan fitrahnya sebagai hamba.

## 2. Liberasi

Dalam konteks ini agama dijadikan sebagai pondasi utama pembebasan manusia. Pembebasan dalam hal ini seperti ketidakadilan, kemungkaran, kebatilan. Untuk itu menjadi sebuah kemestian bagi manusia untuk pro aktif menolak segala macam tindakan kemungkaran. Istilah dalam peilar ini lebih dekat dengan Nahi Munkar (*Tanhauna* „*anil munkar*).  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Liberasi dalam hal ini tidak semata menempatkan diri pada moralitas kemanusiaan yang abstrak, tetapi lebih dalam lagi pada level realitas kemanusiaan (empiris) dan konkrit. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama

Islam menjadi sumbu gerak kemanusiaan, baik secara ekonomi, pendidikan, maupun sosial budaya.

### 3. Transendensi

Transendensi bertujuan membersihkan diri dengan mengingatkan kembali dimensi transendental yang telah menjadi fitrah kemanusiaan sebagai manifestasi keimanan kepada Allah SWT. Aspek ini dalam komunikasi profetik meyakini bahwa komunikasi sebagai salah satu aspek realitas hanya dijadikan alat permainan untuk mengajak manusia pada kehidupan kekal setelah kematian (akhirat).

Transendensi sebagai ruh dari ajaran agama bisa juga disebut sebagai dasara dari dua unsur sebelumnya. Ini bisa terlihat dari korelasi yang begitu erat antara amal yang senantiasa mengajak manusia untuk iman dengan berbuat ma'ruf atau kebaikan (humanisasi) dan membebaskannya dari segala aktifitas yang bertentangan dengan fitrah manusia (liberasi), dalam langkah konkritnya manusia pada akhirnya akan memusatkan diri pada Tuhannya (*antu" mina billah*).

Dalam proses komunikasi profetik menjadikan komunikasi bertumpu pada pesan-pesan yang didalamnya

mengandung unsur dakwah, yaitu amar ma'ruf (mengajak seseorang kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah dari kemungkaran). Prof. Iswandi Saputra<sup>15</sup> dalam bukunya "Paradigma Komunikasi Profetik" mengatakan bahwa pada dasarnya gagasan awal komunikasi dalam Islam menjadikan Allah SWT sebagai sumber wahyu selaku komunikator. Sedangkan Al-Quran sebagai wujud (bentuk) wahyu adalah pesan. Sementara malaikat yang membawa wahyu dari Allah SWT adalah media (medium/perantara). Lalu Rasulullah SAW memiliki posisi yang spesial dan unik tersendiri, yaitu sebagai penerima (komunikan) sekaligus pembawa pesan (komunikator). Komunikator dalam hal ini yang menjadikan pesan yang diterima kemudian disampaikan kepada umat Islam sebagai khalayak atau komunikan. Yang pada akhirnya pesan tersebut mampu menjadi esensi dari dakwah kenabian mencakup humanisasi, liberasi, dan transendensi.

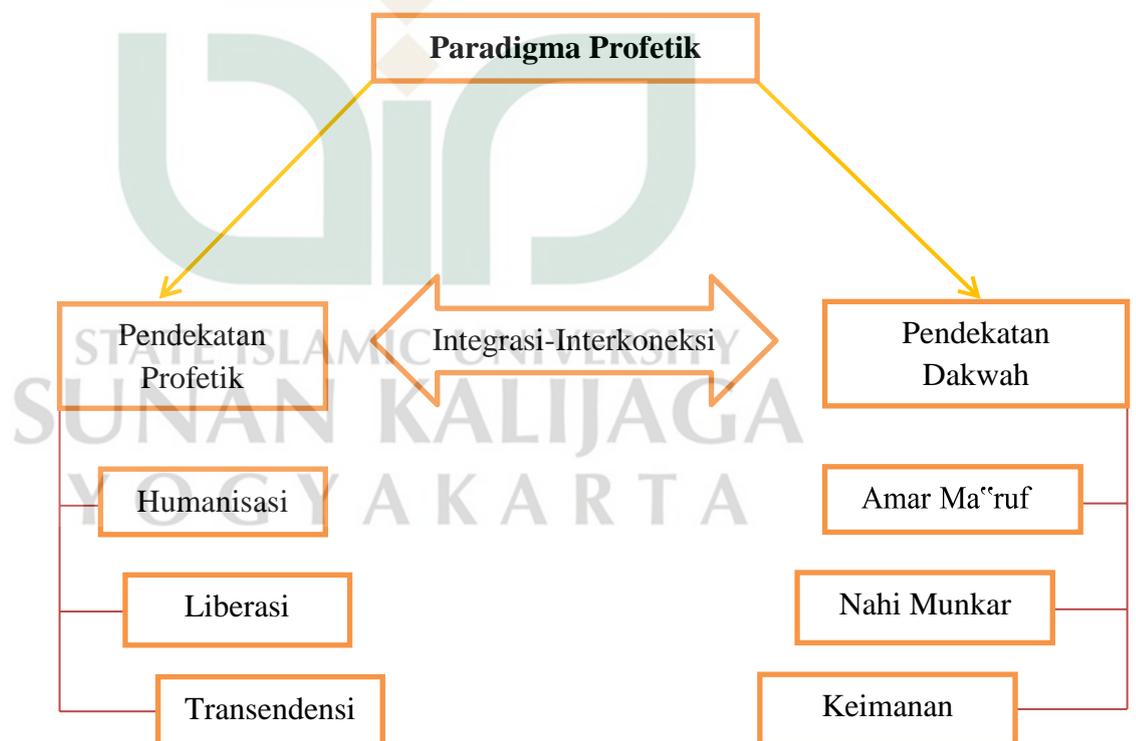
Oleh karenanya, dalam proses komunikasi profetik, seorang dai atau juru dakwah yang dinisbatkan sebagai komunikator harus memiliki nilai atau semangat kenabian. Lalu materi dakwah yang bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah sebagai pesan utama dalam berkomunikasi. Sedangkan umat Islam

---

<sup>15</sup> *Ibid.* Hlm. 161-162

berperan sebagai komunikator atau mad'u. Yang seluruh proses tersebut akan mengarahkan pada perubahan sikap atau perilaku mad'u. Hemat penulis, dalam kajian dakwah menggunakan komunikasi profetik ini bisa menjadi tahapan lebih lanjut dari model komunikasi sebelum-sebelumnya, seperti misal komunikasi persuasif yang sering digunakan oleh juru dakwah.

### KERANGKA BERFIKIR



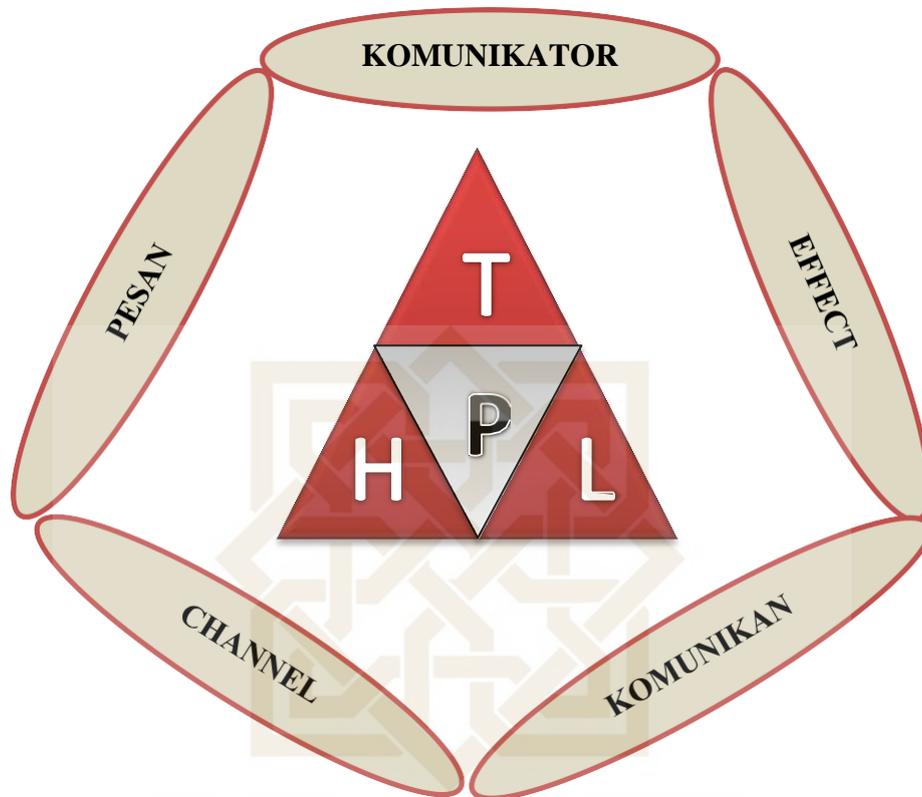
(Menurut Kuntowijoyo)<sup>16</sup>

Ketiga pilar profetik tersebut dikonseptualisasi dengan pendekatan dakwah sehingga tercipta integrasi-interkoneksi. Dan kemudian dibumikan dalam kajian komunikasi profetik yang nantinya diharapkan menjadi arahan proses keilmuan komunikasi yang berpedoman pada Nash Alqur'an dalam ketiga pilar tersebut.



---

<sup>16</sup> Iswandi Syahputra, *Paradigma Komunikasi Profetik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 161

Model Komunikasi Profetik<sup>17</sup>**Keterangan:**

T: Transendensi

L: Liberasi

H: Humanisasi

P: Komunikasi Profetik

Kongkritnya dalam proses komunikasi profetik menekankan pada *effect* berupa tindakan nyata seorang komunikan. Aktualisasi terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator menjadi poin utama komunikasi profetik

---

<sup>17</sup> ibid

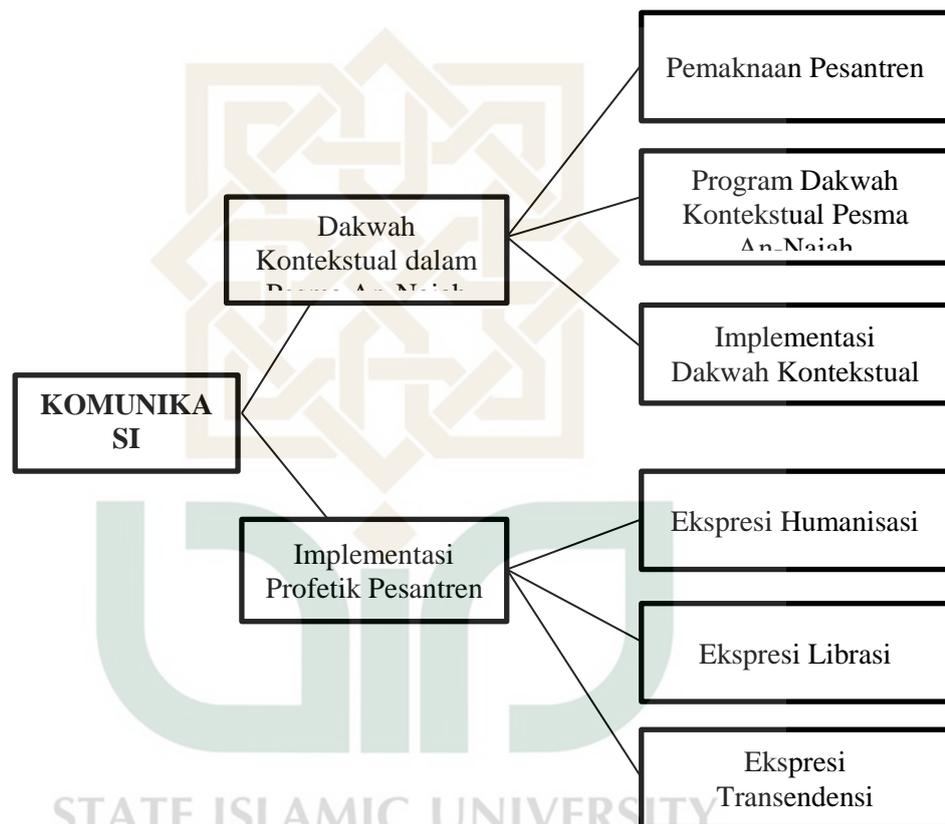
berlangsung efektif. Dan isi pesan harus bersandar pada tiga pilar profetik, yaitu: humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Secara bersamaan menjadikan seorang komunikator tidak bisa sembarangan menyampaikan isi pesan. Tiga pilar tersebut jika direlasikan terhadap pendekatan dakwah maka akan menghasilkan proses komunikasi yang membawa nilai-nilai amar ma'ruf, nahi munkar, dan keimanan sebagai isi pesan.

Kemudian dari pesan tersebut akan menghasilkan tindakan nyata komunikasi sebagai laku profetik yang tidak pernah putus dengan keimanan dan kebenaran kuasa Allah SWT. Inilah yang membedakan komunikasi profetik dengan komunikasi yang lainnya, seperti komunikasi persuasif, intrapersonal, interpersonal, dan sebagainya.

Hemat penulis, dalam kajian komunikasi dan penyiaran islam yang mengintegrasikan-interkoneksi antara disiplin ilmu komunikasi dengan ilmu dakwah, menjadikan model komunikasi profetik seperti ini selain sangat relevan tetapi juga bisa menjadi terobosan dalam mengcounter model dakwah yang tidak menerapkan prinsip-prinsip kenabian seperti tiga pilar tersebut. Juga berperan mengurangi penyebaran informasi yang tidak bersumber pada kebenaran, seperti hoaks, atau informasi-informasi yang bertentangan dengan nilai liberasi, seperti informasi yang menyebabkan kemungkaran layaknya ujaran kebencian dan sebagainya.

Untuk memperjelas gambaran model penelitian yang akan digunakan peneliti, dari kerangka teori diatas maka peneliti menyusun kerangka operasionalnya sebagai berikut:



## F. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dengan judul “Komunikasi Profetik (Kajian Dakwah Kontekstual Modernisasi Pesantren dalam perspektif profetik di Pesantren Mahasiswa An Najah desa Kutasari Kabupaten Banyumas)” menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan Konstruktivis dengan metodologi kualitatif untuk melihat ekspresi komunikasi profetik yang terjadi pada suatu pesantren yang menjadi implementasi dakwah kontekstual dengan tradisi *case study* atau studi kasus. Tradisi penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada suatu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus yang selanjutnya dikaji lebih dalam sehingga mampu membongkar realitas di balik peristiwa.

Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, perolehan data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, melalui wawancara, observasi, partisipasi, dan dokumentasi. Selain itu untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan mengenai dakwah pesantren dan komunikasi profetiknya ini maka penulis menggunakan tataran deskriptif, agar mempermudah penulis dalam menggambarkan bagaimana komunikasi profetik yang terbangun didalamnya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik kuntowijoyo yang menyatakan ada 3 dasar pondasi ilmu profetik, yaitu Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi.

### 2. Sumber Data

Penulis akan menentukan sendiri informan kunci berdasarkan data observasi, dengan meninjau langsung aktifitas Kyai dengan para santrinya. Selain itu penulis juga dalam penelitian ini mengidentifikasi karakteristik individu atau tempat yang menyajikan sudut pandang berbeda-beda, dalam hal ini menjadikan para santri ke dalam karakter khusus dalam artian memiliki situasi yang berbeda. Sekaligus juga untuk mendapatkan informan dari internal dan eksternal dengan tujuan memvalidasi data. Adapun sumber data tersebut adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memuat data utama, yang diperoleh dari lapangan dan dalam penelitian ini disebut informan. Yaitu pengasuh pesantren, lurah atau pengurus pesantren. Informan yang akan penulis wawancara dalam penelitian ini, untuk mengungkap kiprah pesantren mahasiswa An Najah dalam dakwah islamiyah dan pola komunikasi profetik yang dibangun oleh pengasuh pesantren tersebut.

b. Sumber Data Sekunder :

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang mendukung penelitian ini. Sumber sekunder ini bisa berasal dari sumber primer seperti Peraturan Pesantren, Kurikulum Pesantren, platform media sosial, dokumentasi kegiatan pembelajaran santri, ataupun diperoleh penulis dari penelusuran

internet mengenai jurnal, penelitian, artikel ataupun buku-buku yang menunjang dalam menganalisis data penelian tersebut.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, namun dapat diperankan penggunaannya.<sup>18</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang memiliki maksud tertentu dalam pelaksanaannya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur, karena penulis telah mengetahui informasi apa saja yang akan diperoleh dari proses wawancara. Berdasarkan instrument pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan oleh penulis.<sup>19</sup> Teknik wawancara

dalam penelitian ini menggunakan *indept interview* yang merupakan teknik wawancara yang dilakukan secara mendalam pada pengasuh dan pengurus pesantren mahasiswa Annajah.

#### b. Observasi

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 134.

<sup>19</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 65-67

Observasi merupakan pengamatan yang digunakan untuk mengetahui apa yang dilakukan objek dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari. Observasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai hubungan antara objek penelitian, dalam penelitian ini adalah Model dakwah Pesantren An Najah sekaligus komunikasi yang dibangun oleh pengasuh terhadap para santri.<sup>20</sup> Observasi yang penulis lakukan berupaya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menyajikan gambaran riil dari untuk menjawab berbagai rumusan masalah yang telah penulis susun serta memahami model dakwah kontekstual dari objek penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>21</sup> Dokumen pribadi merupakan catatan tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan, sedangkan dokumen resmi merupakan dokumen milik lembaga maupun instansi baik dokumen internal ataupun

---

<sup>20</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 110.

<sup>21</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2007), 72.

eksternal.<sup>22</sup> Pada penelitian ini dokumentasi yang akan penulis gunakan berupa foto dan pamflet kegiatan-kegiatan yang sudah berlangsung di pesantren tersebut.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga proses yang saling terkait yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.<sup>23</sup> Pada tahap reduksi data, data akan dikumpulkan berdasarkan hasil catatan lapangan seperti observasi, wawancara, rekaman dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah, dimana penulis akan meringkas data yang relevan terhadap analisis lanjutan dengan merumuskan berdasarkan tema-tema yang telah penulis susun, penyajian cerita secara tertulis. Pada proses kedua yakni penyajian data, penulis akan mengkonstruksi informasi yang telah diperoleh, sehingga memungkinkan untuk bahan pengambilan kesimpulan. Hasil reduksi data akan dikaji sebagai dasar pemaknaan penulis. Penyajian data lebih terfokus pada ringkasan terstruktur dan sinopsis, deskripsi singkat, diagram, bagan ataupun tabel. Kesimpulan dan verifikasi merupakan proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Dimana penulis akan melibatkan proses interpretasi, penetapan makna dari data yang telah tersaji.

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 216-219.

<sup>23</sup> Denzin and Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, 592.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam tesis yang berjudul **Komunikasi Profetik (Kajian Dakwah Kontekstual Terhadap Modernisasi Pesantren dalam Perspektif Profetik di Pesantren Mahasiswa AN-NAJAH Desa Kutasari, Kabupaten Banyumas)** nantinya adalah sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, menjadi acuan penelitian, dimana Bab ini membahas tentang gambaran penelitian yang dilakukan serta pokok permasalahannya, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II** : Bab ini menjelaskan tentang Pesantren Mahasiswa An Najah sebagai pesantren yang modern dalam upaya mensyiarkan dakwah bil hal. Beberapa hal yang menjadi fokus pembahasan bab ini adalah Sejarah, Struktur, manajemen dan aktifitas di Pesantren Mahasiswa An Najah.

**BAB III** : Bab ini berisi tentang bagaimana Pesantren Mahasiswa menjawab tantangan dakwah yang kontekstual tetapi tidak lepas dari nilai-nilai profetik. Di bab ini juga akan memaparkan bentuk komunikasi profetik dan implementasinya oleh pesantren Annajah.

**BAB VI** : Penutup. Bab ini mencakup kesimpulan penelitian atas jawaban rumusan masalah dalam penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan penegasan mengenai pokok bahasan penelitian. Selain itu

dalam pembahasan bab ini juga terdapat saran-saran, bertujuan memberikan masukan bagi seluruh pihak terkait yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dalam berdakwah Pesantren Mahasiswa An-najah menggunakan dua media, pertama media tradisional, dan yang kedua media digital.

Dakwah Kontekstual Pesantren Mahasiswa Annajah terbagi menjadi dua bentuk, pertama adanya perubahan sistematis. Yang kedua terciptanya keshalehan sosial.

Media dakwah Pesantren Mahasiswa Annajah jika diklasifikasikan terbagi menjadi dua, Media Tradisional dan media digital.

Komunikasi yang terbangun dalam pesantren annajah dikategorikan menjadi dua, komunikasi spiritual dan komunikasi sosial. Komunikasi spiritual berupa *tafakkur, tawajjuh, dan tabarruk*. Sedangkan komunikasi sosial berupa, konsolidasi, interaksi, dan kontribusi.

Komunikasi Profetik merupakan komunikasi atau interaksi yang berpegang prinsip kenabian dan berdasarkan Wahyu sebagai sumber pengetahuan. Layaknya seorang komunikator profetik, juga harus memiliki etika sesuai dengan Wahyu (*source*).

Ada tiga pilar profetik yang harus terpenuhi dalam komunikasi profetik, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Ada enam hal sebagai manifestasi etika profetik berdasarkan wahyu:

- a. Qoulan Baligha atau *To the point* (An-Nisa 63)
- b. Qoulan Syadida atau perkataan yang jujur (An-Nisa 09)
- c. Qaulan Ma'rufa atau perkataan yang baik (Al-Ahzab 32)
- d. Qaulan Maisura atau perkataan yang ringan (Al-isra' 28)
- e. Qaulan Karima atau perkataan yang mulia (Al-Isro 23)
- f. Qaulan Layyinan atau perkataan yang lembut (At-thoha 43-44)

## B. SARAN

Sudah saatnya pesantren-pesantren berkembang dari gaya tekstual menuju kontekstual. Bisa dimulai dengan penerapan komunikasi dua arah antara kyai dan santri diberi ruang yang lebih leluasa lagi. Kebiasaan pesantren merasa eksklusif sudah harus ditinggalkan. Pesantren itu bukan hanya milik kyai semata, tetapi juga bagian dari masyarakat. Penerapan keilmuan islam harus mampu menjawab problematika yang terjadi di masyarakat, bukan hanya perihal keagamaan saja, melainkan perihal sosial.

Selanjutnya, komunikasi profetik sudah seharusnya masuk dalam kajian mata kuliah teori-teori komunikasi di jurusan komunikasi dan penyiaran islam dikarenakan sangat relevan dengan model dakwah khususnya dakwah kontekstual. Dimana interkoneksi keilmuan komunikasi dan keilmuan dakwah menjadi ciri khas jurusan KPI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mahdi. “Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Indonesia.  
Jurnal Islamic Review Vol. 2 No. 1. 2013.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.  
Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asrar, Ahidul. “Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren dalam Menghadapi  
tantangan Kontemporer”. *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014.
- Azra, Azyumardi. *Islam Substantif Agar Umat tidak menjadi Buih*. Bandung:  
Mizan, 2000.
- Bashori. “Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren”. *Jurnal Ilmu Sosial:  
Mamangan*, vol.6. no.1. Juni 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif  
Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana, 2014.
- Dewi Astuti. *Motif Kebiasaan Melanggar Peraturan Studi Pada Lima Santri  
Putri Pesantren Athohiriyah*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Harist, Busari. *Dakwah Kontekstual: Sebuah pemikiran Islam Kontemporer*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Harun, Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung : CV.  
Mandar Maju. 2007.

- Hidayat, Amri Syarif. “Membangun Dimensi Baru Dakwah Islam: Dari Dakwah Tekstual menuju Dakwah Kontekstual”, *Jurnal Risalah*, vol. 16, no. 2, November 2020
- Husen, Nasr. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Bandung: Mizan. 2003
- Khalafallah, Muhammad Ahmad. *Masyarakat Muslim Ideal: Tafsir Ayat-ayat Sosial* Yogyakarta: Insan Madani, 2008.
- Kymlica W, Multicultural. *Citizenship: a Liberal Theory of Minority Rights*. Oxford: Clarendon Press. 1995
- Morrissan. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2010
- Mujamil, Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005
- Mulkan, Abdul Munir. *Nalar Spiritual Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Nihwan, Muhammad dan Asep Saifullah Munir. “Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Dinamika Wacana Pembaharuan Pendidikan Islam”, *JPIK*, vol. 2, no. 2, September 2019.
- Roqib, Mohammad. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Annajah Press, 2016.
- Saeful, Muhtadi. *Komunikasi Dakwah: Teori Pendekatan dan Aplikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2012
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. *Memahami Teori Komunikasi: Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analisis dan Perspektif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung, Mizan. 2013
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an; Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta, Penamadani. 2005
- Sirraaj, Said Aqil. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Songidan, Junaidi. Hakekat Realitas Pesan Dakwah Kontekstual Dalam Mereson Peradaban Dunia Islam, *Al-Idza'ah: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 1, no. 1, Juni 2019
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Syafe'i, Imam. Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, *At-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8. 2016
- Syahputra, Iswandi. *Paradigma Komunikasi Profetik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Tholib, Abdul. "Pendidikan di Pesantren Modern". *Risalah: Jurnal Pendidikan Islam*. Universitas Wiralodra Indramayu. Vol 1. No.1. 2015.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakan Tradisi, Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Wahid, Abdurrahman. *Pondok Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S. 1983

**Wawancara dan Observasi :**

KH. Mohammad Roqib. wawancara Pengasuh Pesma An Najah

Lurah Putra Pesma An-najah

Observasi di Pesma Annajah Banyumas. Febuari – Agustus 2021

Ustadz Syifaun Nada

